

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman pokok yang ada di Indonesia, tanaman padi memegang peranan penting bagi perekonomian masyarakat untuk kebutuhan pokok maupun sebagai sumber pendapatan petani (Suparyono, 2009). Tanaman padi banyak diproduksi di Indonesia, namun memiliki permasalahan dalam meningkatkan jumlah produksi. Jumlah produksi dapat disebabkan oleh proses produksi yang berjalan kurang memenuhi persyaratan.

Proses produksi dapat berjalan apabila persyaratan seperti faktor produksi yang dibutuhkan telah tercukupi. Faktor produksi terdiri dari beberapa unsur seperti luas lahan, pupuk organik, pupuk kimia, pestisida bubuk, pestisida cair, benih, modal, tenaga kerja dan cara pengolahan. Namun, Soekartawi (2011) menyebutkan terdapat tiga faktor produksi yaitu luas lahan, modal serta tenaga kerja. Apabila salah satu faktor produksi tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama dari faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida, modal dan tenaga kerja. Berdasarkan data BPS, produktivitas padi di kabupaten lampung selatan mengalami penurunan, seperti yang terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Produktivitas Padi di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
2015	488,079	88,129	55,38
2016	494,629	90,449	54,69
2017	579,534	106,058	54,64

*Sumber : Badan Pusat Statistik (2015-2017)*

Kondisi lahan pada area persawahan di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 544 ha area sawah yang menggunakan sistem irigasi untuk mengairi area sawah. Serta sebanyak 2,231 ha area sawah yang merupakan sawah tadah hujan (BPS, 2013). Berdasarkan data diatas, seluruh area persawahan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dan khususnya di Kecamatan Sidomulyo merupakan area persawahan tadah hujan atau area persawahan yang hanya menunggu musim hujan untuk melakukan penanaman tanaman padi. Banyaknya area sawah tadah hujan di Kecamatan Sidomulyo menimbulkan keberagaman produksi dengan kecamatan lain.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2015) terjadi keberagaman produksi padi di tiga kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, seperti yang terlihat pada Tabel 2. Terjadinya keberagaman dapat disebabkan oleh faktor luas lahan, penggunaan pupuk, pestisida, benih dan sistem irigasi atau perairan yang digunakan untuk mengairi area persawahan.

**Tabel 2. Produksi Padi di Tiga Kecamatan Pada Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015**

<b>Kecamatan</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>
Sidomulyo	32,316	5,835
Candipuro	59,564	10,755
Kalianda	28,743	5,190

*Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)*

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam penggunaan faktor-faktor produksi padi seperti benih, pupuk N, pupuk P, pupuk K, pestisida cair dan pestisida padat. Penggunaan benih yang dilakukan oleh petani yaitu menggunakan benih turunan dari tanaman padi musim sebelumnya, benih padi disimpan untuk dijadikan benih pada tahun tanam selanjutnya. Terdapat petani yang menggunakan benih turunan dari awal mengusahakan usahatani padi. Selain

itu, penggunaan faktor produksi pupuk dan pestisida oleh petani hanya berdasarkan kebiasaan petani karena petani menganggap penggunaan pupuk dan pestisida sudah dapat meningkatkan produksi, mayoritas petani menggunakan pupuk N sebanyak 107 kg, pupuk P sebanyak 61 kg dan pupuk K 15 kg untuk luas lahan 0,5 ha dalam satu musim tanam padi lahan tadah hujan. Penggunaan pupuk dan pestisida yang terus-menerus dapat menyebabkan penggunaan faktor produksi menjadi tidak efisien sehingga dapat mempengaruhi jumlah produksi padi lahan tadah hujan.

Dalam hal ini bagaimana pengaruh benih, pupuk N, pupuk P, pupuk K, pestisida cair dan pestisida padat mempengaruhi produksi padi lahan tadah hujan di Kecamatan Sidomulyo? Produksi yang meningkat dipengaruhi oleh penggunaan input yang cukup banyak dan menghasilkan produksi yang besar. Penggunaan input yang berlebihan dapat memberikan titik jenuh pada tanah sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah produksi. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian mengenai efisiensi teknis dan efisiensi alokatif penggunaan faktor produksi pada usahatani padi lahan tadah hujan.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi lahan tadah hujan di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis usahatani padi lahan tadah hujan di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi alokatif usahatani padi lahan tadah hujan di Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi petani, penelitian analisis efisiensi produksi padi lahan tadah hujan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam hal penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi.
2. Bagi pemerintah, penelitian analisis efisiensi produksi padi lahan tadah hujan ini dapat dijadikan bahan tambahan dalam hal penyuluhan kepada petani terkait pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi.
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian analisis efisiensi produksi padi lahan tadah hujan ini dapat memberikan tambahan ilmu atau sebagai bahan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.